

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiayaan Mudarabah terhadap Keuntungan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi pembiayaan mudarabah berpengaruh negatif terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri, berarti hipotesis 1 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan. Artinya apabila terjadi peningkatan pada pembiayaan *mudarabah* maka akan menurunkan keuntungan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan dana yang dihimpun melalui pembiayaan *mudarabah* digunakan untuk menjaga stabilitas likuiditas Bank Syariah Mandiri. Ketika pembiayaan *mudarabah* tidak tersalurkan dengan maksimal, maka pendapatan bagi hasil dan margin yang diperoleh dari nasabah pembiayaan juga tidak maksimal. Selain itu biaya administrasi pembiayaan *mudarabah* yang relatif kecil tidak cukup memberikan kontribusi keuntungan yang besar bagi Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri¹ yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri, artinya setiap peningkatan pembiayaan akan direspon dengan menurunnya bagi hasil Bank Syariah Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak secara otomatis dapat meningkatkan bagi hasil terhadap bank syariah mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari² yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negative terhadap pendapatan bagi hasil PT Bank Bukopin jadi artinya setiap peningkatan pembiayaan akan direspon dengan menurunnya bagi hasil PT Bank Bukopin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan tidak secara otomatis dapat meningkatkan bagi hasil terhadap bank tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarsono³ bahwa dalam aplikasi perbankan syariah, pembiayaan dengan akad *mudharabah* dengan nasabah (pengusaha). Bank menyediakan pembiayaan modal usaha bagi proyek yang dikelola oleh pengusaha. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi (perjanjian bagi hasil) sesuai dengan kesepakatan yang telah diikat oleh bank dan pengusaha tersebut untuk menyeimbangkan kebutuhan

¹ Ambarukmi, Indri *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016), (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

² Desi Megawati Suryandari. 2018. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Bukopin*. (Tulungagung, 2018)

³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 114

likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari laba atau keuntungan.

B. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Keuntungan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri, berarti hipotesis 2 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Artinya apabila pembiayaan *musyarakah* meningkat, maka keuntungan Bank Syariah Mandiri juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila pembiayaan *musyarakah* menurun, maka keuntungan Bank Syariah Mandiri juga akan menurun. Jadi semakin banyak pembiayaan *musyarakah*, maka semakin besar dana yang tersimpan sehingga pembiayaan yang disalurkan juga akan bertambah, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan keuntungan yang semakin besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadlilah⁴, variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Apabila pembiayaan *musyarakah* naik, maka profitabilitas juga akan ikut naik dan sebaliknya jika pembiayaan *musyarakah* turun, maka tingkat profitabilitas

⁴ Nova Indah Nurfadlilah, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas di Bank Negara Indonesia*. (Tulungagung.2018)

pun ikut turun. Jadi secara otomatis dapat meningkatkan bagi hasil terhadap bank tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah⁵ dengan hasil yang menunjukkan bawa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap tingkat profitabilitas. Apabila pembiayaan *musyarakah* naik, maka profitabilitas juga akan ikut naik dan sebaliknya jika pembiayaan *musyarakah* turun, maka tingkat profitabilitas pun ikut turun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arista⁶, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Apabila pembiayaan *musyarakah* naik, maka profitabilitas juga akan ikut naik dan sebaliknya jika pembiayaan *musyarakah* turun, maka tingkat profitabilitas pun ikut turun. Jadi secara otomatis dapat meningkatkan bagi hasil terhadap bank tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Dahlan⁷ bahwa dalam pembiayaan, bank syariah menerapkan pembiayaan *musyarakah*, yakni kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan keuntungan dibagi bersama, dan jika terjadi kerugian ditanggung bersama. Jadi kerjasama bank dan nasabah dalam produk

⁵ Ranny Komalasari Dewi, *Pengaruh Simpanan Giro Wadiah Yad Dhamanah Terhadap Laba Operasional Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah*, (Bandung, 2008).

⁶ Selly Eka Arista, *Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan Musyarakah Terhadap profitabilitas pada bank Syariah mandiri periode 2015-2017* (Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2018)

⁷ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah*,hlm. 174

pembiayaan proporsi modal ditanamkan pihak bank dan nasabah dan bank berhak untuk terlibat dalam manajerial seperti kontrol atau pun ide pengembangan proyek.

Pada umumnya, pembiayaan *musyarakah* disalurkan untuk tujuan mencari keuntungan pada kegiatan yang berjangka pendek dengan tingkat risiko yang rendah guna menjaga likuiditas bank syariah agar tetap stabil. Dengan demikian, keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari hasil pembiayaan *musyarakah* menjadi milik bank syariah dan nasabah sehingga dapat meningkatkan perolehan keuntungan.

C. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Keuntungan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi pembiayaan *bermasalah* berpengaruh positif terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri, berarti hipotesis 3 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Artinya apabila pembiayaan *bermasalah* Bank Syariah Mandiri menurun maka keuntungan yang dihasilkan juga akan meningkat, dan sebaliknya jika pembiayaan *bermasalah* naik maka keuntungan akan menurun. Jadi semakin rendahnya pembiayaan *bermasalah*, maka semakin banyak dana yang tersimpan dan keuntungan yang didapat oleh bank syariah juga akan meningkat. Hal ini karena pembiayaan *bermasalah* adalah pembiayaan yang mengakibatkan kurang lancar di bank. Jadi pembiayaan bermasalah itu harus perlu dilihat dan

dicek agar terhindar dengan pembiayaan bermasalah untuk menyalurkan pembiayaan tersebut kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan sehingga keuntungan bank akan meningkat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ulpiani⁸ dengan hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan *bermasalah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah cabang Makassar. Artinya apabila pembiayaan *bermasalah* naik, maka profitabilitas Bank BNI Syariah cabang Makassar akan turun dan sebaliknya jika pembiayaan *bermasalah* turun maka profitabilitas Bank BNI Syariah juga akan naik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Khan dan Ahmed⁹ pembiayaan bermasalah atau resiko kredit merupakan resiko yang paling krusial dalam dunia perbankan. Hal ini dikarenakan kegagalan bank dalam mengelola risiko ini dapat memicu munculnya risiko likuiditas, suku Bunga, penurunan kualitas asset dan risiko-risiko lainnya. Tingkat risiko kredit yang dimiliki bank, memiliki efek negatif bagi kualitas asset yang diinvestasikan. Apakah bank syariah menghadapi risiko kredit yang lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan konvensional.

D. Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Keuntungan Bank Syariah Mandiri

⁸ Dewi Ulpiani, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cabang Makassar, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2012

⁹ Tariqullah Khan dan Habib Ahmad, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 140-141

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *bermasalah*) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen (keuntungan) Bank Syariah Mandiri. Hasil uji F menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *bermasalah*) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan Puteri¹⁰, dimana berdasarkan hasil analisis data, hasil uji F menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah melalui kredit Bermasalah terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah secara simultan dan signifikan. Yang membedakan dari penelitian adalah yang mempengaruhi, lokasi, dan periode penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan pengaruh dalam pembiayaan dana pihak ketiga penelitian Nirwana¹¹, dimana berdasarkan hasil analisis data, hasil uji F menunjukkan bahwa giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah secara simultan dan signifikan. Yang membedakan dari penelitian ini adalah salah satu variabel independen, lokasi dan periode penelitian.

¹⁰ Sayyida Islamiya Laksmi Puteri, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Melalui Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah*. (Vol. 6, No 1 tahun 2018).

¹¹ Lutfiyah Putri Nirwana, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia*, jurnal: Universitas Airlangga, Vol.02, 2015

Penelitian juga ini relevan dengan teori Muhammad¹² yang menyatakan bahwa laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan peyaluran dana serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Sesuai teori yang dikemukakan Usanti dan shomad¹³ sehubungan dengan jalinan investor dan perdagangan tersebut, maka dalam menjalankan bisnisnya, bank islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi kontrak hubungan investasi antara bank islam dengan nasabah ini disebut pembiayaan. Dalam aktivitas pembiayaan bank islam akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti kontrak mudharabah, musyarakah, dan yang lainnya. Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank islam harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi jadi dalam aspek syariah itu berarti setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank islam harus tetap berpedoman pada syariah islam (antara lain tidak mengandung unsur maisir, gharar, dan riba serta bidang usahanya harus halal. Pada aspek ekonomi berarti di samping mempertimbangkan hal-hal syariah bank islam tetap mempertimbangkan perolerahan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank islam.

Sesuai teori yang dikemukakan Arifin¹⁴ Perbankan merupakan lembaga *intermediary* antara pihak yang *surplus* dengan pihak yang *deficit*. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*,hlm. 243

¹³ Trisadini P.Usanti & abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*,.....hlm.680

¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*,..... hlm.56

kemampuannya menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling penting adalah pembiayaan dan dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk melakukan kegiatan usahanya bank harus mempunyai sumber dana yang cukup, dimana sumber dana tersebut selanjutnya akan digunakan oleh bank untuk menjalankan operasinya diantaranya melalui pemberian kredit (pembiayaan) kepada masyarakat. Dari pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan berupa bagi hasil dan margin yang akan menambah keuntungan. Dengan manajemen yang baik, bank juga dapat memberikan jaminan keselamatan dana yang ada sekaligus memberikan peluang yang lebih besar bagi pihak perbankan sendiri untuk memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan sebagai hasil dari pengelolaan pembiayaan tersebut.